

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian Proses pembelajaran IPS berdiferensiasi bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SMPLB YPACPadang adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada kehidupan masyarakat sehari-hari dari sudut pandang yang mendalam, kontekstual, dan deskriptif. Moleong (2010) mendefinisikan bahwa: Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara luas, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Anggito & Setiawan (2018) menyatakan Pada pendekatan kualitatif, pengolahan data dilakukan melalui deskripsi objek dan situasi, dokumentasi pribadi, catatan lapangan, fotografis, istilah-istilah atau jargon-jargon kerakyatan, dokumentasi resmi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kasus. Yin (2009) menyatakan bahwa Studi Kasus biasanya digunakan untuk penelitian yang mencari jawaban tentang “apa” atau “bagaimana” terhadap suatu yang diteliti. Tujuan utama dari penelitian studi kasus adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang kasus yang sedang diteliti. menurut Yin

penelitian studi kasus memiliki karakteristik pendekatan yang holistik, fokus pada situasi kontemporer, menggunakan berbagai jenis sumber data, analisis berbasis pertanyaan, desain yang fleksibel, dan menggunakan triangulasi data, Selain itu Ada enam elemen penting dalam menggunakan penelitian studi kasus menurut Yin (2018) yaitu:

1. Pertanyaan Penelitian: Pertanyaan harus dirumuskan dengan cara yang mudah dipahami dan menarik perhatian. Pertanyaan ini biasanya berkaitan dengan "bagaimana" atau "mengapa" suatu peristiwa terjadi.
2. Unit Analisis: Temukan unit analisis yang tepat, dapat berupa orang, kelompok, organisasi, atau peristiwa.
3. Sumber Data: Penggunaan berbagai sumber data, seperti observasi, wawancara, dokumen, dan artefak. Triangulasi data meningkatkan validitas temuan.
4. Desain Studi Kasus: Tujuan penelitian menentukan desain studi kasus yang tepat, dapat bersifat eksploratif, deskriptif, atau penjelasan.
5. Analisis Data: data harus di susun secara runtun dan sistematis penting untuk membangun pola dan tema dari data yang dikumpulkan. Generalisasi: Penelitian studi kasus bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang situasi khusus daripada generalisasi statistik.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus ini digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan hasil yang lebih mendalam mengenai proses, serta kondisi yang ada di lapangan melalui berbagai pengamatan dan wawancara. Data dikumpulkan secara alami mulai dari urgensi pembelajaran

IPS Berdiferensiasi pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu dan kesulitan serta solusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus tunarungu pada pembelajaran IPS di kelas.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPLB YPAC Padang , yang terletak di jl. Alai Parak Kopi, Kec. Padang Utara, Kota Padang , Sumatera Barat 25171. lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) karena SMPLB YPACPadang merupakan salah satu sekolah yang memiliki siswa berkebutuhan khusus Tunarungu dan juga sekolah ini telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, yaitu bulan Juli - September 2024.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer diperoleh secara langsung dari subjek atau objek penelitian dalam bentuk deskripsi, narasi, atau wawancara. Menurut Sugiyono (2016) Data primer merupakan data yang didapatkan langsung kepada pengumpul data melalui teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber

primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Pada penelitian ini, pengumpulan data primer akan dilakukan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang bagaimana Proses pembelajaran IPS berdiferensiasi bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SMPLB YPAC Padang . Data primer yang diperoleh dengan teknik wawancara akan menggunakan lembar pedoman wawancara. Wawancara akan dilakukan kepada 1 orang Kepala Sekolah SMPLB YPAC Padang , 1 Guru Mata Pelajaran IPS, dan 2 orang siswa berkebutuhan khusus Tunarungu.

Selain data primer yang diperoleh dengan teknik wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi. Observasi atau pengamatan dilakukan pada kelas 7 selama jam Pelajaran IPS. Dalam observasi ini penulis mengamati proses pembelajaran lalu mengisi lembar pedoman observasi.

2. Data sekunder

Sugiyono (2016) mendeskripsikan sumber sekunder sebagai sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, biasa melewati orang lain atau dokumen. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari:

- a. Profil SMPLB YPAC Padang
- b. Modul Pembelajaran IPS Kelas 7 SMPLB YPAC Padang

D. Instrumen Penelitian

Menurut sugiyono (2016) Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa dalam peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun langsung ke lapangan.

Setelah mengetahui bahwa peneliti merupakan instrumen kunci maka tugas peneliti menentukan fokus penelitian, setelah itu baru mengembangkan instrumen penelitian untuk melengkapi dan membandingkan dengan data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi di lapangan. Pada penelitian ini penulis dibantu dengan catatan dan pedoman observasi dalam melakukan observasi, menggunakan ponsel untuk merekam wawancara, serta menggunakan pedoman wawancara dan dokumen.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam memperoleh data penelitian maka diperlukan suatu teknik. Menurut Sugiyono (2016) Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan sebuah data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Instrumen pengumpulan data diperlukan agar penelitian yang dilakukan dapat mempermudah penulis serta memberikan hasil yang lebih baik dan jelas sehingga data yang didapat lebih mudah untuk diolah. Menurut Suharsimi (2006) Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, seperti angket ,perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan wawancara.

1. Wawancara

Menurut sugiyono (2016) wawancara merupakan bertemunya dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan, memahami fenomena, dan situasi yang terjadi, yang mana hal tersebut tidak didapat melalui observasi. Terdapat tiga jenis wawancara menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono (2016) dalam penelitian kualitatif yaitu, wawancara terstruktur merupakan wawancara dimana peneliti sudah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan teknik wawancara ini tiap responden mendapatkan pertanyaan yang sama.

Selanjutnya ada wawancara semi terstruktur, dalam pelaksanaannya wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka dimana pihak responden diminta untuk berpendapat dan mengemukakan ide-idenya. Terakhir ada wawancara tak terstruktur, wawancara ini merupakan wawancara yang bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun dengan sistematis melainkan hanya berupa garis besar dalam pengumpulan datanya. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana penulis menetapkan sendiri permasalahan

dan pertanyaan apa saja yang akan diajukan. Untuk narasumber dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara pada Kepala Sekolah SLB YPAC Padang , guru pengampu mata pelajaran IPS, guru yang menangani siswa berkebutuhan khusus tunarungu, dan siswa berkebutuhan khusus tunarungu. Wawancara akan dilaksanakan di ruang kepala sekolah dan juga ruang pembelajaran, dalam melakukan wawancara penulis dibantu dengan instrumen wawancara yang telah dilengkapi dengan daftar pertanyaan yang akan diajukan, buku catatan kecil, serta alat perekam berupa ponsel. Dalam wawancara ini penulis mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang terkait dengan permasalahan Proses pembelajaran IPS berdiferensiasi bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SMPLB YPAC Padang .

Untuk melakukan wawancara penulis menggunakan kisi- kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

NO	ASPEK MASALAH	SUB ASPEK MASALAH
	Proses pembelajaran IPS berdiferensiai pada anak tunarungu	1. Pra Pembelajaran: Penyesuaian desain pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, dan media pembelajaran oleh Guru Mata Pelajaran IPS 2. Tahapan pelaksanaan

		pembelajaran: Proses Pembelajaran IPS di dalam kelas dari kegiatan awal, inti, akhir, dan refleksi; interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran; Kesulitan dan upaya guru dalam pemecahan masalah bagi anak Tunarungu dalam proses pembelajaran 3. Tahapan evaluasi pembelajaran: Dampak yang dirasakan dalam Proses pembelajaran IPS berdiferensi; Penyesuaian standar penilaian mata Pelajaran IPS oleh guru; Instrumen (soal atau rubrik) yang digunakan untuk menilai capaian pembelajaran siswa. 4. Dampak yang dirasakan dalam Proses pembelajaran IPS berdiferensiai
--	--	--

2. Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau perilaku tertentu tanpa campur tangan atau pengaruh dari peneliti. Moleong (2010) menyatakan pengamatan dapat memaksimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, kepercayaan, kebiasaan, perilaku tak sadar, dan sebagainya. Sedangkan Albi dan johan (2018) memaparkan bahwa Observasi merupakan cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, Pola interaksi dan pola rutinitas dari kehidupan mereka sehari-hari. Teknik observasi ini digunakan bertujuan untuk memahami situasi-situasi rumit serta menghindari bias dalam penelitian yang terjadi di lapangan

Menurut Sugiyono (2016) Pada penelitian kualitatif terdapat tiga macam observasi yaitu, Pertama ada observasi partisipan, dalam observasi ini peneliti mengerjakan apa yang dikerjakan oleh subjek penelitian, mendengarkan apa yang dikatakan oleh subjek penelitian, dan berpartisipasi dalam aktivitas subjek penelitian. Kedua ada observasi terstruktur atau tersamar, dalam penelitian ini seorang peneliti menyatakan niatnya kepada narasumber bahwa ia sedang melakukan penelitian sehingga narasumber mengetahui bahwa ia sedang diteliti, namun pada suatu waktu peneliti tidak terstruktur dalam observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.

Ketiga ada observasi tidak terstruktur, merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis oleh peneliti dikarenakan peneliti belum tahu

secara pasti hal apa yang ingin diamati. Dalam penelitian Proses Pembelajaran IPS berdiferensiasi bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SMPLB YPAC Padang ini penulis menggunakan observasi partisipan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, yang mana teknik ini mengharuskan peneliti mengamati gejala- gejala subjek yang diteliti secara langsung. Teknik digunakan agar mempermudah penulis dalam memahami konteks data keseluruhan baik dari segi tempat, pelaku, dan aktivitas yang terjadi di lapangan sehingga akan mendapatkan pandangan yang holistik tentang Proses pembelajaran IPS berdiferensiasi bagi Anak Berkebutuhan Khusus tunarungu di SMPLB YPAC Padang .

Dalam melakukan observasi penulis melakukan tahapan observasi yang dikemukakan oleh Spradley dalam kutipan Sugiyono (2016) yang terbagi atas tiga tahapan yaitu, observasi deskriptif pada tahap ini penulis melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan lalu penulis menarik kesimpulan pertama. Selanjutnya observasi memasuki tahap terfokus yang mana penulis melakukan analisis taksonomi pada data yang telah didapatkan pada kesimpulan pertama dan selanjutnya akan menghasilkan kesimpulan kedua. Tahap selanjutnya merupakan tahap observasi terseleksi yang mana penulis telah menemukan karakteristik, perbedaan dan persamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antar kategori dengan kategori lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis membutuhkan pedoman dalam melakukan observasi, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pedoman Observasi

NO	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
	Tahap/Fase Pra-Pembelajaran Pra-Pembelajaran: Penyesuaian desain pembelajaran, penyesuaian tujuan pembelajaran, dan penyesuaian materi dan media pembelajaran oleh Guru Mata Pelajaran IPS	
	Tahap pelaksanaan pembelajaran: Proses Pembelajaran IPS di dalam kelas dari kegiatan awal, inti, akhir, dan refleksi; interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran; Kesulitan dan upaya guru dalam pemecahan masalah bagi anak dalam proses pembelajaran. 1. Membuka Pelajaran 2. Melakukan apersepsi 3. Menyampaikan	

	kompetensi tujuan pembelajaran yang ingin dicapa	
	Tahap evaluasi pembelajaran: Penyesuaian standar penilaian mata Pelajaran IPS oleh guru; Instrumen (soal atau rubrik) yang digunakan untuk menilai capaian pembelajaran siswa. 1. Melakukan penilaian proses selama pembelajaran 2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	

3. Dokumentasi

Suharsimi (1986) memaparkan bahwa dokumentasi merupakan mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Sedangkan Menurut Sugiyono (2016) dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Tujuan dari teknik pengumpulan data dengan dokumen ini untuk mendapatkan deskripsi dan pembahasan yang mendalam terkait masalah dan fokus masalah yang akan diteliti, dokumen yang akan

dijadikan sumber berupa dokumen profil sekolah, dan dokumen yang berhubungan dengan proses pembelajaran IPS di kelas.

Dokumen ini dipergunakan untuk memperkuat data observasi dan wawancara yang sudah dilakukan. Dalam mengumpulkan data dokumen penulis menggunakan pedoman dokumen sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Dokumen

No	Dokumen	Hasil
	Profil dan data Sekolah	
	Modul Ajar	
	Media Ajar	

F. Teknik keabsahan data

Dalam sebuah penelitian diperlukan pengujian terhadap data yang telah didapatkan apakah data tersebut akurat, relevan, dan dapat diandalkan. Menurut Sugiyono (2016) data yang akurat merupakan data yang tidak berbeda dari data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

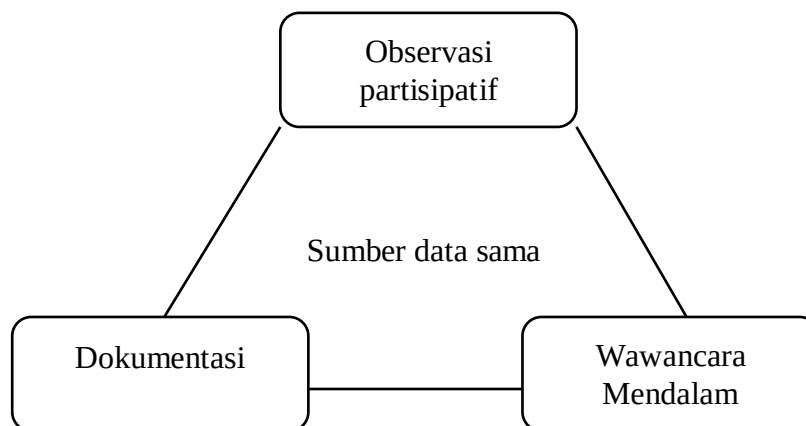
Untuk mengecek validitas data ini digunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2016) menyatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas dinyatakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Hal Ini membantu meminimalkan bias dan meningkatkan kepercayaan pada kesimpulan yang akan ditarik nantinya. oleh karena itu terdapat tiga teknik

triangulasi yaitu, triangulasi sumber merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan penggunaan beberapa sumber data atau metode untuk memverifikasi temuan atau hasil penelitian. Dalam triangulasi sumber, peneliti menggunakan lebih dari satu sumber data atau pendekatan metodologis untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan mereka.

Selanjutnya ada Triangulasi teknik yang dimana, peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data yang berbeda, yang dapat memberikan sudut pandang yang lebih lengkap dan mendalam terhadap subjek yang diteliti. Terakhir ada teknik triangulasi waktu yang mana metode dalam penelitian yang melibatkan penggunaan data dari berbagai titik waktu yang berbeda untuk memahami perubahan atau perkembangan fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan triangulasi waktu, peneliti dapat melacak evolusi dari suatu fenomena atau memahami bagaimana fenomena tersebut berkembang dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian Proses Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SMPLB YPAC Padang ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber yang terkait dengan Kepala sekolah SLB YPAC Padang , Guru Pengampu pembelajaran IPS untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran IPS berdiferensiai bagi Anak Berkebutuhan Khusus tunarungu. Selain itu penulis juga menggunakan triangulasi teknik dengan wawancara kepada para sumber lalu di cek dengan observasi dan dokumen- dokumen sekolah dari operator sekolah yang bertujuan untuk mendapatkan keakuratan data.

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik



G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memilih mana yang penting yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga data mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Pemilihan teknik analisis data yang tepat tergantung pada sifat data, tujuan penelitian, dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data lapangan model Miles dan Huberman. Teknik Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Tujuan digunakannya model analisis Miles dan Huberman ini untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang berkaitan dengan Proses pembelajaran IPS berdiferensiasi bagi Anak Berkebutuhan

Khusus Tunarungu di SMPLB YPAC Padang secara sistematis. Maka langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Sugiyono (2016) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tujuannya adalah untuk memperoleh representasi yang lebih sederhana namun masih mempertahankan informasi yang penting atau karakteristik dari data tersebut. Data yang digunakan dalam mereduksi data ini berupa data wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPS berdiferensiasi bagi Anak Berkebutuhan Khusus tunarungu yang berasal dari informan.

Mengingat bahwa data yang didapat dilapangan cukup banyak maka dari itu penulis menggunakan alat bantu dalam mengumpulkan, dan menyimpan data dalam proses penelitian. Untuk wawancara penulis menggunakan catatan dan rekaman menggunakan ponsel lalu data tersebut disimpulkan bersama data yang diperoleh saat observasi. selanjutnya data diidentifikasi dan seleksi yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab apa yang difokuskan dalam penelitian ini.

2. Penyajian data (*Data display*)

Setelah melewati proses reduksi data maka selanjutnya dilakukan proses penyajian data. Menurut Sugiyono (2016) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilaksanakan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar flowchart, kategori, dan sejenisnya. Tujuan dari proses

penyajian data adalah untuk menyajikan informasi yang terkandung dalam reduksi data dengan cara yang mudah dipahami, dan bermakna bagi pembaca maupun penulis.

Dalam proses penyajian data ini penulis menyajikan data yang di dapat di lapangan dengan bahasa yang mudah di pahami dan sistematis, kemudian data tersebut di dikaji dalam bentuk naratif serta hasilnya dikemukakan dengan mendeskripsikan data-data tentang proses pembelajaran IPS berdiferensiai pada anak tunarungu di SMPLB YPAC Padang , kendala serta solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi pemecahan masalah dalam tentang proses pembelajaran IPS berdiferensiai pada kurikulum merdeka bagi anak tunarungu di SMPLB YPC Padang.

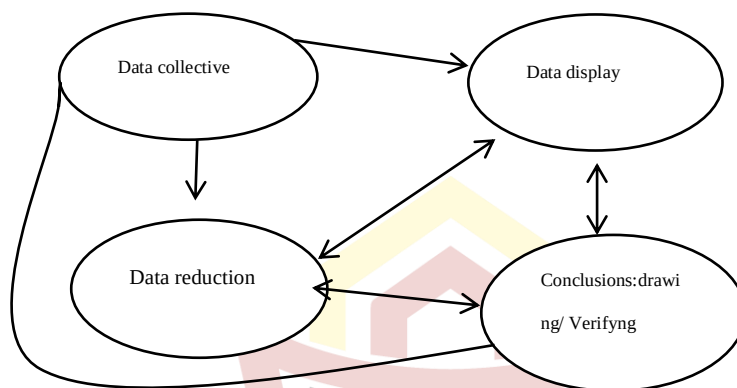
3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam model Miles dan Huberman adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2016) Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Namun apabila kesimpulan pada tahap awal telah didukung oleh bukti yang kuat dan valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang akurat.

Setelah data direduksi dan disajikan maka penulis menarik kesimpulan atas data tersebut yang mana data itu akan menjadi jawaban untuk rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis dalam rumusan masalah penelitian yang telah di uraikan dia awal. Melalui penarikan kesimpulan ini,

informasi yang terkandung dalam data dapat dianalisis dengan cermat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang proses pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka bagi anak tunarungu di SMPLB YPAC Padang . Data yang telah disimpulkan akan disajikan dengan rapi dan sistematis.

Gambar 3.2 : Analisis data *Interactive model*



UIN IMAM BONJOL
PADANG